

Mudah Mengenal Tuhan

<"xml encoding="UTF-8?">

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Setiap orang beragama menyetujui pernyataan ini.

Mereka yang tak percaya Tuhan dan tak beragama, tak percaya kalau di balik dunia yang
. (tersusun rapih ini ada pencipta (Atheis

Di awal kehidupan, manusia ibarat orang yang pingsan karena kecelakaan lalu lintas. Begitu
siuman, ia jadi linglung plus bingung. Ia bertanya-tanya, dirinya sedang berada di mana?
Kenapa tiba-tiba ia berada di sana? Siapa yang membawanya ke tempat itu dan bagaimana
. caranya agar ia bisa kembali ke tempatnya semula? Dan pertanyaan selanjutnya

Begitulah. Dengan akalunya, manusia mulai bertanya-tanya, siapa yang membawanya ke dunia
ini? Siapa yang menciptakannya di dunia ini? Lalu, ke manakah ia harus pergi? Dan sederet
pertanyaan terkait lainnya tentang hidup dan kehidupan. Bukankah Anda juga pernah dililit
? pertanyaan-pertanyaan semacam itu

Kita juga dapat melihat kegelisahan alami manusia untuk mencari sebuah sandaran hakiki,
yang akan membantunya dalam segala kesulitan (Tuhan). Artinya, mencari Tuhan dan
mengenal-Nya merupakan fitrah manusia. Artinya, se-atheis apapun manusia, sejatinya dalam
dirinya ada 'fitrah' untuk mencari dan mengenal Tuhan. Hanya saja, karena beberapa hal, kaum
. Atheis seakan 'terpaksa' untuk tidak bertuhan

Dalam banyak kasus, terlebih kala musibah menimpa manusia, terbukti bahwa manusia
sejatinya membutuhkan Tuhan. Dalam keadaan genting, manusia merasakan kekuatan besar
untuk dekat dengan Tuhan. Sebagai contoh, bayangkan sekelompok orang sedang berada di
atas sebuah perahu di tengah laut dengan yang sangat dalam. Tiba-tiba perahu rusak dan
berlubang besar. Air dengan mudah masuk ke dalam ruang dan para penumpang tidak dapat
berbuat apa-apa. Tentu sulit bagi kita untuk membayangkan bahwa perahu itu akan terus
. berlayar dan para penumpang bakal selamat

Sementara itu, tak ada kapal atau perahu lain di sekitar mereka. Tidak ada satu orang pun yang
dapat menolong mereka. Di tengah kondisi gawat dan riskan seperti ini, otomatis muncul
sebuah keinginan untuk meminta pertolongan kepada Tuhan (Dzat Yang Maha Kuasa) di
dalam hati mereka baik orang itu bertuhan maupun tidak. Sebab, keinginan bertuhan adalah

fitrah setiap manusia. Tanpa terkecuali. Mungkin, kita juga pernah merasakan dan melakukan
?hal yang sama, bukan

Lebih jauh, sebuah perjalanan mencari dan mengenal Tuhan sejatinya tidak lahir dari doktrin orang tua, guru atau bahkan agama, sebagaimana yang dipahami masyarakat kita. Tapi muncul dengan sendirinya, baik ia terlahir di keluarga yang kental dengan lingkungan keagamaan atau di lingkungan non-religius sekalipun. Artinya, rasa ingin bertuhan akan .muncul sejak manusia didapuk menjadi manusia

Sebagian besar psikolog juga mengatakan bahwa di kedalaman ruh manusia terdapat empat rasa. Keempat rasa itu adalah, rasa ingin pintar, rasa ingin berbuat baik, rasa untuk menciptakan keindahan dan yang terakhir, rasa untuk mengenal Tuhan. Rasa keempat ini .memperkuat klaim tentang kebutuhan manusia untuk bertuhan

Karena itu, sejatinya bertuhan adalah hal yang tak dapat dipisahkan dari manusia. Sejak akalnya mulai bekerja, manusia sudah mencari-cari Tuhan. Tuhan sendiri dekat dengan diri manusia. Hanya saja, kita perlu peka untuk mengenal-Nya lebih jauh. Bukankah al-Quran .(dengan jelas mempertegas bahwa, Tuhan itu lebih dekat dari urat leher kita? (QS. Qaf: 16